

Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP dalam Menghadapi Pembelajaran di Era Society 5.0

Ainus Salsabila¹, Siti Nurul Hidayati¹, Ernita Vika Aulia¹

¹Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to analyze the information literacy abilities of eighth-grade students at Pademawu 1 State Junior High School in the context of learning science in the era of Society 5.0. The researchers also examine each indicator used to measure information literacy skills to provide insights for educators on how to improve these skills in the future.

Method – The study employs a survey design, which is analyzed quantitatively and descriptively. It focuses on the information literacy skills of junior high school students and the role of education in preparing them for Society 5.0. The data is supported by a literature review that includes relevant research and other supporting sources.

Findings – The results show that students' information literacy skills are generally good. However, there are deficiencies in the indicators for assessing and analyzing information, and the use of information is rated as only sufficient. This is because the activity of analyzing information requires high-level thinking skills/critical thinking, but school questions tend to train memory skills, leading to underdeveloped critical thinking skills. Additionally, internal, and external factors also influence this low ability. The ability to use information is low because learning is still teacher-centered, with students being less active in the learning process. A potential solution is to employ learning methods that develop high-level skills and are student-centered.

Research Implications – This research can help educators understand the analysis of students' information literacy abilities. However, the study has not been empirically tested, so further research is needed to determine effective strategies to improve information literacy skills, such as appropriate learning methods, to enhance overall literacy skills.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 21-04-2024

Revised: 30-04-2024

Accepted: 30-04-2024

KEYWORDS

information literacy,
science education,
society 5.0, critical
thinking skills

Corresponding Author:

Siti Nurul Hidayati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: sitihidayati@unesa.ac.id

Pendahuluan

Era revolusi industri 5.0 atau sering dikenal dengan era *super smart society* (*society* 5.0) mulai dikenalkan Jepang sejak 2019. Era ini merupakan evolusi dari era revolusi 4.0 (Handayani & Muliastri, 2020). *Society* 5.0 memperhatikan aspek teknologi dalam kehidupan, sehingga peran besar manusia dibutuhkan dalam mentransformasikan suatu hal yang baru untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang diperlukan sehingga mencapai kehidupan yang harmonis dan bermakna (Fahkiroh et al., 2023). Era ini di buat untuk mengantisipasi gejolak disrupsi revolusi 4.0 yang dikhawatirkan dapat menggerus nilai karakter kemanusiaan yang telah ada (Ariastika, 2022).

Menghadapi era *society* 5.0 diperlukan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang ada agar seseorang mempunyai wawasan yang cukup untuk menghadapi perkembangan ini (Rohman, 2022). Perkembangan kemajuan ini sejalan dengan perkembangan IPTEK, di mana perkembangan IPTEK dapat di manfaatkan dalam semua segi kehidupan, artinya perkembangan ini memberikan sumbangan yang positif pada setiap aspek kehidupan (Sujana & Rachmatin, 2019). Meski berdampak positif perkembangan IPTEK juga memberikan dampak yang negatif seperti kejahatan penipuan, berita *hoax*, pembajakan, pornografi, dan lain-lain (Mulyani et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan kemampuan SDM yang unggul, yang memiliki kemampuan intelektual dalam literasi informasi (Hastuti, 2019), sehingga diperlukan peran pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul agar tidak ada penyalahgunaan informasi (Sandrasyifa Uly & Nugraheni, 2024).

Peran pendidikan merupakan salah satu faktor tantangan dalam era *society* 5.0 (Alfikri, 2023). Pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar terbentuk sumber daya manusia yang unggul yaitu, mempunyai keterampilan memahami, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan baik di era ini (Durodolu, 2016). Keterampilan ini merupakan bagian dari keterampilan literasi informasi yang harus dimiliki oleh tiap individu, seperti siswa (Hidayati et al., 2023). Menurut Theffidy (2020) kompetensi yang harus ada dalam proses kolaborasi pengajaran pendidikan yaitu: kemampuan *problem solving and critical thinking; communication and collaborative; creative and innovative; and literacy information and technology*. Menguasai keterampilan tersebut membuat individu memahami informasi secara komprehensif dan menggunakan informasi secara tepat (Bapte, 2019). Selain itu, kemampuan menemukan dan mengakses informasi merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan pembelajaran secara efektif dan efisien (Insani, 2021), untuk mengembangkan keterampilan tersebut berbagai lembaga pendidikan sudah mulai menerapkan program literasi informasi, dengan tujuan agar terbentuk generasi yang melek informasi (Abidin, 2019).

Keterampilan literasi informasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan, dan dalam pendidikan (Harefa et al., 2022). UNESCO mengatakan ada tiga tujuan literasi informasi yaitu (Junudu et al., 2020): (1) Mengembangkan keterampilan seseorang dalam mengakses dalam proses memperoleh informasi mengenai Kesehatan, lingkungan, pendidikan, sosial, pekerjaan, dll; (2) Sebagai panduan seseorang dalam mengambil dan membuat Keputusan mengenai permasalahan hidup mereka; (3) Bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan seseorang. Keterampilan literasi diperlukan dalam semua rumpun pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPA (Haerullah & Hasan, 2021).

Pembelajaran IPA merupakan pendekatan saintifik yang meliputi banyak aspek yaitu, mengamati, merumuskan masalah, penelusuran Pustaka, riset, dan aktivitas lainnya yang ilmiah (Wijaya, 2017). Pada tahap penelusuran Pustaka dibutuhkan kemampuan dalam literasi informasi. Literasi informasi dalam pembelajaran IPA membantu siswa memperoleh, mengolah, mengorganisasikan, dan menyimpan menjadi pengetahuan yang baru (Lapital et al., 2021). Keterampilan ini juga menjadikan pembelajaran yang *student center*, artinya kemampuan literasi informasi juga melatih kemampuan berpikir dan analitis terhadap masalah (Hakim et al., 2020). Selain itu, seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri dengan motivasi yang tinggi, mandiri, penuh inisiatif dalam melakukan aktivitas (Harefa et al., 2022). Sehingga kualitas sumber daya manusia mampu menghadapi era *society*5.0. Pentingnya informasi sampai ada adagium yang mengatakan siapa yang menguasai informasi dia yang akan menguasai dunia (Bahri et al., 2023).

Hasil pengukuran literasi informasi pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hanurani (2020) mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi pendidik SMP masih berkategori rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan kemampuan literasi informasi, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hamida & Fistiyanti (2019) mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi generasi Z masih perlu diupayakan secara optimal dengan program literasi informasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gani., Zaimah., & Wulandari (2020) yang mengatakan bahwa kemampuan literasi informasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan pelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sebegitu pentingnya kemampuan ini untuk diimplementasikan dalam kehidupan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Behesty (2023) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa kemampuan literasi informasi merupakan program lanjutan yang perlu diimplementasikan dalam setiap jenjang pendidikan.

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan belum ada yang menganalisis per indikator kemampuan literasi informasi, sehingga solusi yang dibuat masih secara umum. Penelitian sebelumnya juga belum banyak menganalisis kemampuan literasi informasi anak SMP karena memang kemampuan ini lebih sering digunakan oleh jenjang yang lebih

tinggi. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi informasi siswa SMPN 1 Pademawu kelas VIII dalam menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 5.0 pada pelajaran IPA. Peneliti juga menganalisis tiap indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan literasi informasi, sehingga dapat memberikan informasi lebih lanjut terkait upaya untuk pendidik dalam memperbaiki atau meningkatkan kemampuan literasi informasi yang lebih baik dikemudian hari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan *survey design*, dengan metode pengumpulan data kuantitatif tentang literasi informasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah satu angkatan siswa kelas VIII sebanyak 82 siswa. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 67 siswa, dengan Tingkat respon 73% responden.

Instrumen literasi informasi ini diadaptasi dari instrumen penelitian Hidayati (2023) dengan uji validitas skor aiken V sebesar 0,931 dengan kategori sangat valid (Hidayati et al., 2023). Instrumen tersebut di sesuaikan dengan indikator IFLA (*international federation of library association*) yang terdiri dari variabel akses (*Access*), evaluasi (*Evaluation*), dan Menggunakan (*Use*) yang kemudian variabel ini di pecah lagi menjadi 6 indikator, meliputi: X1) Mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan informasi, X2) Menemukan lokasi pencarian informasi, X3) Menilai informasi dan menganalisis, X4) Mengorganisasi informasi, X5) Menggunakan informasi, X6) Mengkomunikasi informasi secara etis. Instrumen terdiri dari 17 pertanyaan dengan jenis soal pilihan ganda dengan menggunakan skala likert 1-5, namun skala 3 tidak digunakan (Chyung et al., 2017). Instrumen kemudian divalidasi kembali oleh dua dosen profesional pendidikan IPA dan dinyatakan valid.

Instrumen dibagikan kepada siswa secara langsung, kemudian data keterampilan literasi informasi seluruh responden dianalisis secara deskriptif kuantitatif (Anggreini & Priyoadmiko, 2022) untuk di interpretasikan dan digambarkan analisis setiap indikator. Rata-rata setiap indikator di kategorikan menjadi kurang, cukup, baik, sangat baik berdasarkan skor yang di hasilkan. Analisis masing-masing indikator juga digambarkan berdasarkan error bar sehingga diperoleh profil kemampuan literasi informasi dari total responden.

Hasil

Desain survei yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran kuantitatif keterampilan literasi informasi siswa SMP kelas VIII di SMPN 1 Pademawu. Desain survei adalah proses untuk mendapatkan hasil penelitian yang diperlukan untuk menambah wawasan yang diperlukan dalam peneliti (Sari et al., 2022). Pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Kuantitatif adalah metode yang

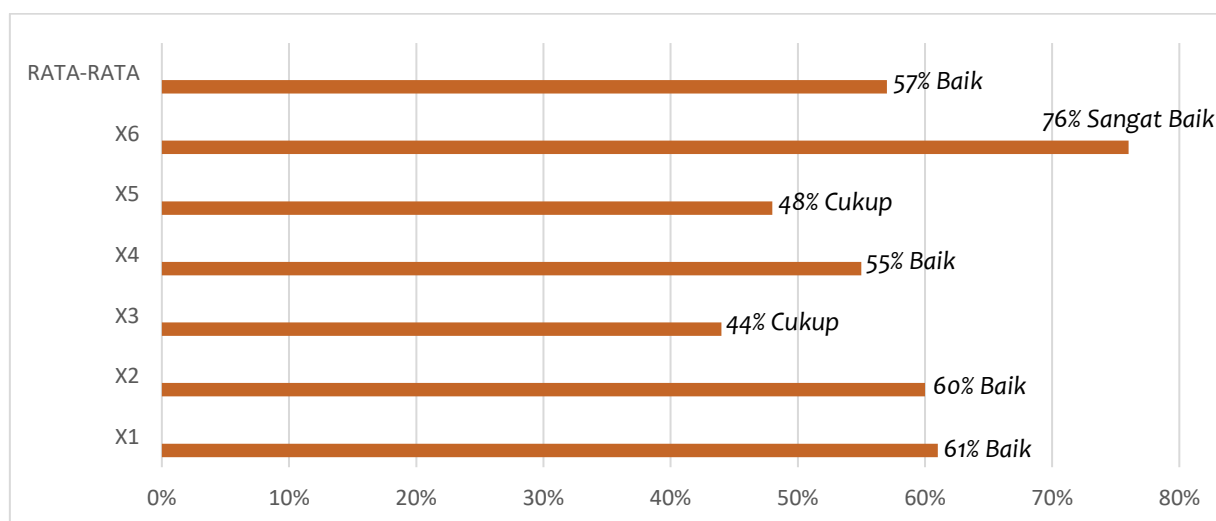
menggambarkan hasil analisis data dengan angka dan perhitungan statistik (Nadirah et al., 2022). Profil rinci rekapitulasi literasi informasi siswa SMPN 1 Pademawu kelas VIII disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Skor Keterampilan Literasi Informasi

Sub Variabel	Access		Evaluation		Use	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	2,458	2,394	1,756	2,194	1,906	3,022
Standar Error	0,068	0,070	0,071	0,074	0,066	0,062
Median	3	3	1	2	2	3
Modus	3	3	1	1	2	3
Standar Deviasi	0,744	0,942	0,949	0,998	0,882	0,825

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi nilai profil literasi informasi siswa secara rinci. Diketahui data mean terendah ada di indikator X3 yaitu menilai informasi dan menganalisis dan tertinggi ada di indikator X6 yaitu mengkomunikasikan informasi. Data mean ini korelasi dengan nilai standar error. Berdasarkan standar deviasi indikator yang mempunyai tingkat variasi rentang data yang rendah adalah X1 (mengidentifikasi dan mengartikulasi kebutuhan informasi).

Hasil analisis skala likert rata-rata setiap indikator dikelompokkan menjadi empat kategori seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Persentase Total Skala Likert Tiap Indikator

Berdasarkan gambar 1, hasil menunjukkan tiga indikator berkategori baik, dua indikator berkategori cukup, dan satu indikator berkategori sangat baik. Rata-rata seluruh indikator kemampuan literasi informasi berkategori baik. Untuk melihat sebaran frekuensi jawaban responden dari indikator paling rendah yaitu kemampuan menilai dan menganalisis informasi [X3] dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Frekuensi Jawaban Indikator X3 (Menilai dan Menganalisis Informasi)

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
6,7,8	3	4	9	36	11%
		3	37	111	35%
		2	35	70	22%
		1	99	99	31%
Total			180	316	100%
Skor Maksimal				720	
Persentase rata-rata				44%	
Kriteria			Cukup		

Pada tabel 3, indikator X3 memperoleh 99 jawaban responden dengan total skor terendah dan 9 jawaban responden dengan skor tertinggi. Sedangkan indikator mengkomunikasikan informasi [X6] menunjukkan jawaban responden dengan skor terendah yaitu 8 jawaban dan skor tertinggi yaitu 55 jawaban. Gambar lengkap distribusi frekuensi jawaban responden dari indikator X6 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Frekuensi Jawaban Indikator X6 (Mengkomunikasikan Informasi)

No Item	Jumlah Item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Persentase (%)
15, 16,17	3	4	55	220	40%
		3	82	246	45%
		2	35	70	13%
		1	8	8	1%
Jumlah			180	544	100%
skor maksimal				720	
persentase rata-rata				76%	
kriteria			Sangat Baik		

Berdasarkan uraian analisis data tersebut, maka total variasi jawaban responden pada indikator X6 jauh lebih kecil dibandingkan indikator X3.

Pembahasan

Kemampuan literasi informasi merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua kalangan, terutama dalam pendidikan. Sayangnya di sekolah kemampuan ini kurang di perhatikan, padahal sampai ada adagium “siapa yang menguasai informasi dia yang akan menguasai dunia.” Hal ini dikarenakan dalam mengembangkan berbagai keterampilan dibutuhkan kerangka berpikir yang jelas

sehingga dibutuhkan informasi yang mendukung dalam proses tersebut (Mulyono & Ansori, 2020).

Dari hasil penelitian kemampuan literasi informasi siswa SMP Negeri 1 Pademawu kelas VIII rata-rata seluruh indikatornya didapat hasil 57% dengan kategori baik. Namun, ada dua indikator yang perlu perhatian khusus karena masih berkategori cukup yaitu indikator X3 (menilai informasi dan menganalisis) dan X5 (menggunakan informasi), sedangkan untuk indikator lainnya hanya perlu di tingkatkan agar berkategori sangat baik. Meskipun sudah ada 1 indikator yaitu indikator X6 yang sudah berkategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menilai informasi dan menganalisis merupakan salah satu indikator dengan kategori rendah. Kemampuan ini membutuhkan keterampilan berpikir kritis (Setiawaty et al., 2019). Kemampuan menganalisis informasi ini merupakan kemampuan yang sulit dikarenakan diperlukan mengidentifikasi hubungan antara pendapat, pengalaman, isi, konsep, opini, fakta, dll. Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi ini berbeda-beda, karena setiap individu punya potensi berbeda dalam dirinya (Sumartini, 2021). Seperti yang dikatakan dalam buku teori kognitif Jean Piaget (dalam Sari, 2020: 146) bahwa kemampuan siswa berbeda-beda meskipun orang tersebut mempunyai informasi yang sama dalam otaknya tetapi kemampuan yang dimilikinya pasti berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menggunakan informasi juga mempunyai kategori rendah. Kemampuan menggunakan informasi ini juga sama dengan kemampuan menganalisis informasi, yaitu sama-sama memerlukan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan menggunakan informasi ini masuk kategori rendah dipengaruhi juga oleh beberapa faktor salah satunya yaitu keterampilan membaca pemahamannya yang sangat rendah, karena jika kemampuan membaca pemahamannya bagus maka siswa tidak akan kesusahan dalam menggunakan dan menulis informasi tersebut (Lamada, Mustari. Rahman, 2020).

Rendahnya berpikir kritis siswa pada kedua indikator literasi informasi tersebut relevan dengan hasil penelitian Solikhin (2021), yang mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa SMP rendah sehingga kemampuan analisis informasinya juga ikut rendah. Selain itu relevan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengatakan bahwa kemampuan menganalisis siswa merupakan kemampuan paling rendah dari kemampuan lainnya, yaitu dengan rerata 7%. Dengan rendahnya kemampuan analisis ini maka kemampuan menggunakan informasinya juga akan rendah, kedua kemampuan ini sebenarnya berkorelasi kuat.

Mengingat pentingnya literasi informasi dalam pembelajaran IPA, maka melatih kemampuan tersebut merupakan suatu keharusan (Hidayati et al., 2023). Pembelajaran IPA disekolah cenderung masih mengajarkan cara-cara yang teoritis sehingga kurang

dalam kemampuan berpikir analisisnya dalam menerima informasi (Setiawaty et al., 2019). Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan literasi informasi dalam pendidikan yaitu dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Rintangan pendidik kini semakin meningkat (Santoso et al., 2023). Pendidik harus mampu memilih metode dan pendekatan yang tepat untuk menghadapi era *society* 5.0, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hidayati & Sabtiawan, 2023).

Keterampilan literasi informasi dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kolaborasi dengan tugas kelompok (Hastuti, 2019). Model pembelajaran kolaborasi akan mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompok, dimana metode diskusi ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rahman, 2024). Model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, *iquiry*, dll yang mana model tersebut bisa melatih keterampilan literasi informasinya. Tentunya model yang diterapkan harus *student center* bukan *teacher center* karena dengan *student center* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Bentuk dari keaktifan ini bisa berupa kegiatan pemecahan masalah, mencari sebuah informasi, mengelola informasi, mengamati lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sari & Wulandari, 2020). Selain itu penyajian soal di sekolah harus dibuat untuk bisa melatih kemampuan kognitifnya sehingga bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dengan solusi yang tepat. Namun kenyataannya kebanyakan soal yang di berikan disekolah cenderung menguji kekuatan ingatannya bukan kemampuan berpikir tingkat tingginya sehingga kemampuan analisis dan menggunakan informasi tidak terpenuhi (Setiawaty et al., 2019).

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pendidik untuk mengetahui profil kemampuan literasi informasi siswa, sehingga pendidik dapat melakukan pendekatan yang dapat melatih kemampuan literasi informasi, karena di lapangan banyak pendidik yang hanya mengajar tanpa melihat kebutuhan siswa. Selain itu, pendidik juga memerlukan perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga membantu guru dalam berkomunikasi dan manajemen waktu dalam penyampaian materi (Rahmadhani et al., 2024). Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk pembaca untuk lebih siap menghadapi era *society*5.0.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa kelas VIII SMPN 1 Pademawu berada pada kategori baik, yaitu sebesar 57%. Dari enam indikator yang ada, indikator mengomunikasikan informasi memiliki rata-rata skor tertinggi, sedangkan indikator menilai dan menganalisis informasi memiliki rata-rata skor terendah. Artinya, kemampuan menilai dan menganalisis informasi perlu dilatih agar dapat mengalami peningkatan.

Penting untuk diterapkan metode atau model pembelajaran yang cocok untuk melatih kemampuan tersebut. Model yang diterapkan harus berpusat pada siswa (*student-centered*), bukan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dengan pendekatan *student-centered*, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan ini dapat berupa kegiatan pemecahan masalah, pencarian informasi, pengelolaan informasi, dan pengamatan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan ini dapat meningkat dan membekali siswa dalam menghadapi era Society 5.0. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian indikator tanpa pengujian empiris, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi informasi di SMPN 1 Pademawu.

Referensi

- Abidin, A. R. (2019). Pustakawan Sekolah dan Literasi Informasi: Menjawab Tantangannya Globalisasi. *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial* 2019. 12(01), 27.
- Adjie, N., Putri, S. U., & Dewi, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1325–1338. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.846>.
- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 22.
- Almah, H. (2019). Urgensi Literasi Informasi (*Information Literacy*) Dalam Era Globalisasi : Perpustakaan , Masyarakat , Dan Peradaban. *Jurnal Komunika*. 2(1), 49. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/komunika/article/view/4756>.
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Ariastika, D. (2022). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 132–142. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>.
- Bahri, S., Rangkuti, M. R., & Siregar, A. R. M. (2023). Komunikasi Politik di Era Digital Analisis Wacana Pemasaran Politik Pilkada Medan 2020. *Komunika*, 19(01), 29–38.
- Bapte. V. D. (2019). Information literacy instruction: Determining the place of library professionals. *DESIDOC Journal of Library and Information Technology*, 39(1), 39–46.
- Behesty, O., L., K. (2023). Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 02(2), 108–114.

- Chyung, S. Y. (Yonnie), Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, A. (2017). Evidence-Based Survey Design: The Use of a Midpoint on the Likert Scale. *Performance Improvement*, 56(10), 15–23.
- Durodolu, O. O. (2016). Technology Acceptance Model as a predictor of using information system' to acquire information literacy skills. *Library Philosophy and Practice*, 2016(1).
- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., & Amalia, S. R. (2023). Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar dari Kompetensi Pedagogik pada Calon Guru Matematika di Era Society 5.0. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 4(1), 529–538. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/1246>.
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Selama Belajar Daring Efek Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 129–136.
- Gradini, Ega. (2019). Menilik Konsep Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Dalam Pembelajaran. *Jurnal Numeracy*, 6(2), 189–203.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori & Praktik Madrasah). Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. ISBN 978-623-227-608-6.
- Hakim, A., Sahmadesti, I., & Hadisaputra, S. (2020). Promoting students' argumentation skill through development of science teaching materials based on guided inquiry models. *International Conference on Mathematics and Science Education 2019, ICMSce 2019*, 1521(4).
- Hamidah, A., & Fistiyaniti, I. I. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Generasi Milenial pada Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya Aries Hamidah. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 3(1), 15–27.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>.
- Hanurani, H. (2020). Integrasi Literasi Informasi Pada Pendidikan Dan Pelatihan Jarak Jauh Pendalaman Materi Biologi Madrasah Aliyah. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1874. <https://doi.org/10.26740/jpps.v10n1.p1874-1888>.
- Harefa, H. S., Sari, S. N., & Hia, N. (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. *Abdimas Mutiara*, 3(1), 181–187.
- Hastuti, U. R. (2019). Mengasah Kemampuan Intelektual Melalui Literasi Informasi Model Big 6™:Integrasi Dengan Pembelajaran Model Berpikir Induktif. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 41–50. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss1.art6>.
- Hidayati, S. N., & Sabtiawan, W. B. (2023). Analysis of information literacy and argumentation skills by a prospective science teacher. *Gibbons 2003*, 373–379. <https://doi.org/10.1201/9781003366683-46>

- Hidayati, S. N., Dasna, I. W., Munzil, M., Wonorahardjo, S., & Kohar, A. W. (2023). Prospective Science Teachers' Information Literacy and Scientific Argumentation Skills in Online Learning During Covid-19 Pandemic. <https://doi.org/10.15294/jpii.v12i1.41798>.
- Insani, M. K. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i1.3146>.
- Junudu, A., Rum, M., & Dastina, W. (2020). Literasi Informasi Petani Nanas Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Nazharat*, 26(01), 173–206.
- Lamada, Mustari. Rahman, E. S. (2020). Herawati: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar [1]. *Jurnal MEKOM (Media ...)*, 1–6. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>
- Lapitan. L. D., Tiangco. C. E., Sumalinog. D. A. G., Sabarillo. N. S., & Diaz. J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35(May 2020), 116–131.
- Lestari, A. (2019). Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sma Muhammadiyah 6 Palembang Dalam Mengerjakan Tugas Makalah Menggunakan Model The Big 6. *Literasi Informasi*, 8(2), 199.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Research & Learning in Faculty of Education*. 3(1), 101-109.
- Mulyono, D., & Ansori, A. (2020). Literasi Informasi Dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3516>.
- Nadirah., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, *Mix Method* Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka. ISBN 978-623-5364-05-06.
- Rahman, A. (2024). *Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 4(2).
- Rahmadhani, N., Sn, S., & Lessy, Z. (2024). *Kompetensi Guru Fikih dalam Merencanakan Media Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. 4(2).
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>.
- Sandrasyifa Ully, C., & Nugraheni, N. (2024). Teknologi Berperan Penting Dalam Pendidikan Lanjutan Khususnya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 133–141.
- Santoso, G., Hidayat, M. N. S., Murod, M., Susilahati, Solehudin, & Asbari, M. (2023). Transformasi Literasi Informasi Guru Menuju Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan*

- Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 100–106.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/130/37>.
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- Setiawaty, B. T., Sunarno, W., & Sugiyarto, S. (2019). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 234–238.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12840>.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.
- Sumartini, N. W. E. (2021). Memanfaatkan Digitalisasi Pendidikan dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3, 1*, 135.
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pelajaran Ipa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 188–192.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>.
- Theffidy, S. G. A. 2020. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid19 dalam <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--pendidikan-era-revolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>. Diakses pada 02 Mei 2024.
- Wijaya, I. K. W. B. (2019). Mengembangkan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA. *Prosiding Nasional*, 4(1), 56.